

PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI SISTEM PEMBAKARAN MINIM ASAP (SIPASMA) SEBAGAI INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH RAMAH LINGKUNGAN DI DESA CANDIREJO

Faiz Septian Lutfi, Fairuz Alif Fakhri, Bahrul Ulum, Dewi Amanatul Khusna, Novia Ramadhani, Khuriatun Afifah, Muhammad Nurcholis, Rina Astuti, Wiji Oktavianingsih
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Email: septianfaiz26@gmail.com

Abstract

The waste problem in Candirejo Village, Mojotengah District, Wonosobo Regency, is quite concerning since the community tends to dispose of waste without any proper management. This condition has led to waste accumulation, which potentially pollutes the environment and poses health risks. To address this issue, the Community Service Program (KKN) team introduced a solution in the form of waste burning using the Smoke-Minimizing Combustion System (SIPASMA). This simple technology is designed to produce less smoke during the burning process, thereby reducing air pollution as well as minimizing the final residue of waste. The program was implemented through socialization, training, and direct demonstrations to the local community. Residents were introduced to how SIPASMA works and were encouraged to practice its application. The results showed that SIPASMA significantly reduced smoke compared to open burning. In addition, the community experienced tangible benefits such as a cleaner environment and a reduction in waste accumulation around residential areas. Thus, the implementation of SIPASMA can serve as an alternative solution for household waste management in Candirejo Village, provided that continuous assistance and support from the local government are ensured.

Keywords : SIPASMA, waste burning, environmental innovation, Candirejo Village

Abstrak

Permasalahan sampah di Desa Candirejo, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo cukup memprihatinkan, karena masyarakat selama ini cenderung membuang sampah tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut. Kondisi tersebut menyebabkan penumpukan sampah yang berpotensi mencemari lingkungan dan menimbulkan masalah kesehatan. Untuk menjawab persoalan tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) memperkenalkan solusi berupa pembakaran sampah dengan menggunakan Sistem Pembakaran Minim Asap (SIPASMA). Teknologi sederhana ini dirancang agar proses pembakaran menghasilkan asap yang lebih sedikit, sehingga dapat menekan polusi udara serta mengurangi residu akhir pembakaran. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan demonstrasi kepada masyarakat. Warga diajak

memahami cara kerja SIPASMA sekaligus mencoba penerapannya secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SIPASMA mampu mengurangi kepulan asap secara signifikan dibandingkan pembakaran terbuka. Selain itu, masyarakat merasakan manfaat berupa lingkungan yang lebih bersih dan berkurangnya tumpukan sampah di sekitar pemukiman. Dengan demikian, penerapan SIPASMA dapat menjadi solusi alternatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Candirejo, dengan catatan memerlukan pendampingan berkelanjutan dan dukungan dari pemerintah desa.

Kata Kunci : SIPASMA, Pembakaran Sampah, Inovasi Ramah Lingkungan, Desa Candirejo

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan konsumsi, dan perkembangan teknologi. Berdasarkan data BPS (2018), jumlah timbunan sampah nasional telah mencapai lebih dari 65 juta ton per tahun, dengan tren peningkatan yang juga dikonfirmasi oleh KLHK (2023). Keterbatasan kapasitas pengelolaan sampah menimbulkan tekanan signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, seperti pencemaran tanah, air, serta potensi penyebaran penyakit. Pulau Jawa tercatat sebagai wilayah dengan timbunan sampah terbesar, sejalan dengan konsentrasi aktivitas pemerintahan, perekonomian, dan pendidikan yang tinggi (Sholihah, 2020). Oleh karena itu, inovasi dan implementasi solusi pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan menjadi krusial untuk mengatasi krisis ini.

Desa Candirejo, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampahnya. Meskipun masyarakat telah memiliki sistem pengumpulan sampah rumah tangga yang terstruktur setiap minggu menuju Tempat Pembuangan Sementara (TPS), volume sampah yang dihasilkan terbilang sangat besar, mencapai sekitar 2 ton per minggu. Kapasitas TPS yang terbatas tidak mampu menampung volume sampah yang terus meningkat, mengakibatkan penumpukan sampah yang memprihatinkan dan berpotensi menurunkan kualitas lingkungan serta memicu risiko kesehatan bagi warga setempat. Situasi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi dan solusi inovatif yang dapat mengurangi beban sampah di desa tersebut.

Berangkat dari kepedulian terhadap kondisi tersebut, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terdiri dari mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan IAIN Pare-Pare, berinisiatif menghadirkan solusi inovatif berupa Sistem Pembakaran Minim Asap (SIPASMA). SIPASMA merupakan teknologi sederhana yang dirancang untuk meminimalkan produksi asap selama proses pembakaran sampah, sehingga dapat menekan polusi udara dan mengurangi residu akhir pembakaran. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih ramah lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan masyarakat pada TPS yang kapasitasnya terbatas. Implementasi SIPASMA di Desa Candirejo melibatkan tahapan sosialisasi, pelatihan, dan demonstrasi langsung kepada masyarakat,

memungkinkan warga untuk memahami cara kerja dan mencoba penerapannya secara mandiri.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa berbagai metode pengelolaan sampah telah dikembangkan oleh masyarakat (Maulana et al. 2025). Penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas efektivitas insinerator skala kecil dalam mengurangi

volume sampah di daerah perkotaan, meskipun seringkali menghadapi tantangan terkait emisi gas buang. Lebih lanjut, (Wicaksono and Yosaputra Lesnusa 2022) mengevaluasi sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung, dan menemukan bahwa aspek teknis operasional maupun partisipasi masyarakat belum memenuhi standar nasional.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada analisis komprehensif terhadap implementasi SIPASMA sebagai solusi pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Candirejo. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas SIPASMA dalam mengurangi asap dan residu pembakaran sampah secara kuantitatif dan kualitatif, tetapi juga mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi masyarakat dalam mengadopsi inovasi ini di lingkungan pedesaan. Pendekatan ini memberikan wawasan unik mengenai adaptasi teknologi sederhana dalam konteks sosial dan lingkungan yang spesifik, serta potensi replikasi model ini di wilayah pedesaan lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Berdasarkan uraian di atas, isu utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana mengatasi penumpukan sampah di Desa Candirejo melalui inovasi yang ramah lingkungan dan dapat diimplementasikan oleh masyarakat secara mandiri. Permasalahan penelitian yang ingin dijawab melalui artikel ilmiah ini adalah: (1) Bagaimana implementasi Sistem Pembakaran Minim Asap (SIPASMA) di Desa Candirejo?; (2) Sejauh mana efektivitas SIPASMA dalam mengurangi asap dan residu pembakaran sampah dibandingkan dengan metode pembakaran terbuka?; serta (3) Apa saja tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Candirejo dalam mengadopsi dan mengoperasikan inovasi SIPASMA secara berkelanjutan?.

Adapun tujuan dari artikel ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi SIPASMA sebagai alternatif pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Candirejo. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas SIPASMA dalam mengurangi volume sampah, meminimalkan asap, dan residu pembakaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penerimaan dan keberlanjutan inovasi ini di kalangan masyarakat. Dengan demikian, penerapan SIPASMA diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi upaya mewujudkan lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan, serta menjadi model bagi pengelolaan sampah di wilayah pedesaan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) atau penelitian partisipatif. Metode PAR ini melibatkan kolaborasi aktif antara masyarakat untuk mendorong tindakan pada kondisi nyata pengelolaan sampah di Desa Candirejo. Selama ini, masyarakat tidak melakukan pembakaran sampah secara langsung, melainkan seluruh sampah rumah tangga dikumpulkan dan dibuang ke

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa adanya proses pemilahan. Akibatnya, sampah yang dihasilkan setiap minggu mencapai sekitar 2 ton dan menjadikan Desa Candirejo termasuk dalam kategori daerah rawan atau gawat sampah.

Untuk memahami lebih dalam persoalan tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah observasi lapangan. Observasi difokuskan pada cara masyarakat membuang sampah, kondisi TPS dan TPA, serta dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat menumpuknya sampah. Selain observasi, dilakukan juga wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan beberapa warga untuk menggali informasi mengenai kebiasaan pengelolaan sampah, kendala yang mereka hadapi, serta pandangan mereka terhadap alternatif solusi. Diskusi kelompok kecil juga diadakan agar warga dapat menyampaikan langsung pengalaman dan harapan mereka terkait perbaikan sistem pengelolaan sampah. Setelah itu, peneliti bersama tim mahasiswa KKN melaksanakan workshop pemilahan sampah. Tujuannya untuk memperkenalkan pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik sejak dari rumah tangga, sehingga sampah yang masuk ke TPA dapat berkurang. Sampah organik diarahkan untuk diolah kembali, sedangkan sampah anorganik yang sulit diuraikan diproses melalui inovasi Sistem Pembakaran Minim Asap (SIPASMA). Langkah berikutnya adalah demonstrasi penggunaan SIPASMA, yang dilakukan secara langsung bersama masyarakat. Melalui praktik ini, warga dapat melihat bagaimana alat mampu mengurangi volume sampah sekaligus menekan timbulnya asap saat pembakaran.

Metode penelitian yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mencakup beberapa tahapan: (a) pengamatan (observasi), yang dilakukan oleh tim kuliah kerja nyata dengan langsung mengunjungi lokasi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) untuk mengamati permasalahan dalam pengelolaan sampah; (b) wawancara (*interview*), yang melibatkan interaksi dengan para warga dan perangkat desa untuk mendiskusikan langkah solutif atas permasalahan sampah di desa Candirejo; dan (c) dokumentasi (dokumen), di mana tim kuliah kerja nyata mengambil foto, video, dan materi lainnya yang kemudian diunggah ke berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan lain-lain. Setelah itu, data dari hasil pengamatan dan wawancara dianalisis dengan merujuk pada sumber data yang valid, sehingga informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL

Pada hari Sabtu, 9 Agustus 2025, kelompok KKN 80 melaksanakan kegiatan diskusi, workshop pemilahan sampah, serta demonstrasi penggunaan alat pembakaran bersama masyarakat. Berdasarkan kegiatan tersebut, dalam Implementasi Sistem Pembakaran Minim Asap (SIPASMA) diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Kondisi Awal Pengelolaan Sampah.

- Seluruh sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga di desa Candirejo sebelumnya dikumpulkan dan langsung dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa dilakukan proses pemilahan sampah terlebih dahulu.
- Volume sampah yang dihasilkan masyarakat desa Candirejo mencapai 2 ton per minggu, sehingga desa ini dikategorikan sebagai desa dengan “darurat sampah”.

- Kapasitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) terbatas sehingga sampah sering menumpuk dan menyebabkan bau yang tidak sedap.

2. Implementasi SIPASMA

- Sosialisasi dan Workshop Pilah Sampah; Warga diberikan pemahaman mengenai pemilahan sampah organik dengan anorganik. Sampah organik diarahkan untuk diolah kembali menjadi pupuk sementara sampah anorganik diproses menggunakan alat SIPASMA.
- Demonstrasi; Proses pembakaran dilakukan secara langsung bersama dengan masyarakat yang hadir dalam sosialisasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa asap yang dihasilkan SIPASMA jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan pembakaran terbuka.
- Partisipasi Warga; Antusiasme masyarakat yang hadir cukup tinggi, kemudian warga dipersilahkan untuk mencoba mengoperasikan SIPASMA, sembari menyatakan minat untuk memperbanyak unit dalam skala rumah tangga maupun kelompok.

3. Efektivitas SIPASMA

- Pengurangan Asap; Hasil uji coba menunjukkan adanya penurunan signifikan intensitas asap yang dihasilkan selama pembakaran dibandingkan dengan metode pembakaran konvensional.
- Volume Residu; Residu akhir (abu pembakaran) yang dihasilkan dari pembakaran lebih sedikit, sehingga mengurangi beban sampah yang dibuang ke TPA
- Operasional dan Perawatan Mudah; Operasional dan perawatan yang mudah menjadikan SIPASMA dapat dijalankan oleh siapapun baik dalam skala rumah tangga maupun kelompok.
- Lingkungan Lebih Bersih; Warga merasakan perubahan yang nyata yakni berkurangnya tumpukan sampah di sekitar area pemukiman.

4. Tantangan Implementasi

- Kebiasaan Lama; Banyak dari masyarakat yang masih terbiasa membuang sampah tanpa melalui pemilahan sampah terlebih dahulu.
- Keterbatasan Sumber Daya; Alat SIPASMA yang dibuat masih belum cukup untuk mengakomodir kebutuhan pengelolaan sampah.
- Diperlukan Pendampingan; Diperlukan bimbingan keberlanjutan agar masyarakat konsisten menggunakan SIPASMA, serta dukungan dari pemerintah desa dalam membentuk regulasi dan fasilitas pendukung.

1. Pengembangan ide. Sebelum memulai sebuah usaha, sangat penting untuk memahami proses dan metode berwirausaha yang efektif. Langkah pertama adalah: (a) menetapkan bidang usaha yang akan dijalankan. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih bidang yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. (b) Selanjutnya, penting untuk menentukan lokasi yang strategis. Para pelaku UMKM perlu mempertimbangkan lokasi yang dapat mendukung kesuksesan usaha mereka. (c) Memiliki ide yang kreatif dan menarik dalam menciptakan produk juga tak kalah penting. Produk yang unik dan berbeda akan memiliki nilai lebih, sehingga dapat menarik perhatian konsumen.
2. Penelitian dan pengujian, atau yang sering disebut riset bisnis, adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar, konsumen, dan pelanggan. Riset

ini sangat berharga dalam meningkatkan penjualan serta memanfaatkan sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin, demi meraih keuntungan yang maksimal.

3. Periklanan adalah salah satu kegiatan promosi yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menjual produk atau jasa kepada masyarakat. Dalam proses pembuatan iklan, sangat penting untuk menciptakan sesuatu yang menarik dan unik agar dapat menarik perhatian khalayak. Iklan memiliki beberapa fungsi dalam pemasaran, antara lain: (a) mempromosikan produk, yang merupakan langkah awal untuk mengenalkan produk kepada konsumen; (b) memberikan informasi, di mana melalui iklan, konsumen dapat mendapatkan berbagai informasi terkait produk yang ditawarkan; dan (c) membujuk konsumen, yaitu salah satu tujuan dari iklan adalah untuk mengajak pelanggan mencoba produk dan jasa yang diiklankan.
4. Sementara itu, penjualan adalah langkah konkret yang diambil untuk menetapkan harga jual produk yang didistribusikan kepada konsumen. Kegiatan penjualan ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Tujuan utama dari penjualan adalah meraih laba atau keuntungan, sekaligus membangun basis pelanggan yang setia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai implementasi Sistem Pembakaran Minim Asap (SIPASMA) di Desa Candirejo memperlihatkan bahwa inovasi sederhana ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi permasalahan sampah rumah tangga. Secara umum, SIPASMA terbukti efektif dalam menekan produksi asap dan residu pembakaran, sekaligus membantu mengurangi volume sampah yang selama ini hanya ditumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Temuan ini sejalan dengan pandangan Sholihah (2020) bahwa timbunan sampah di Pulau Jawa cenderung tinggi akibat kepadatan penduduk dan tingginya aktivitas masyarakat, sehingga diperlukan terobosan inovatif untuk mengurangi beban TPS dan TPA.

Dalam pelaksanaan program ini, disediakan tiga unit alat pembakaran sampah yang didistribusikan secara merata, yaitu dengan alokasi satu unit untuk setiap dusun. Untuk mendukung keberlanjutan program, pengelolaan operasional alat sudah ditetapkan di masing-masing dusun yang bertanggung jawab dalam mengelola alat tersebut.

Dari sisi efektivitas, penggunaan SIPASMA mampu menghasilkan pembakaran yang lebih bersih dibandingkan metode konvensional. Masyarakat mengakui bahwa asap yang dihasilkan jauh lebih sedikit, sehingga tidak menimbulkan gangguan bau maupun polusi udara di lingkungan sekitar. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Wicaksono dan Lesnusa (2022) yang menekankan pentingnya penyediaan sarana pengelolaan sampah yang lebih efisien dan adaptif agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Dengan kata lain, SIPASMA dapat dipandang sebagai bentuk inovasi teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus mengurangi beban kerja sistem pengelolaan sampah desa.

Dari aspek sosial, penerapan SIPASMA berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan membuat warga lebih memahami pentingnya pemilahan sampah sejak di rumah. Hal ini penting karena kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah tanpa memilah masih menjadi

kendala utama di berbagai wilayah pedesaan. Tingkat partisipasi ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif melalui edukasi langsung lebih efektif dalam mengubah perilaku warga dibandingkan hanya mengandalkan regulasi.

Meskipun demikian, beberapa tantangan tetap muncul dalam implementasi SIPASMA. Pertama, keterbatasan jumlah alat membuat teknologi ini belum bisa diakses secara merata oleh seluruh warga desa. Kedua, kebiasaan lama masyarakat yang terbiasa membuang sampah langsung ke TPS membutuhkan waktu untuk diubah. Ketiga, keberlanjutan program sangat bergantung pada pendampingan intensif dari tim pelaksana serta dukungan kebijakan dari pemerintah desa. Hal ini sejalan dengan temuan

Fadlillah (2021) yang menyoroti bahwa efektivitas pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh koordinasi antar pemangku kepentingan serta komitmen kelembagaan dalam menjalankan regulasi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa SIPASMA bukan hanya menawarkan solusi teknis untuk mengurangi asap pembakaran, tetapi juga memberikan implikasi sosial dan kelembagaan yang penting. Teknologi sederhana ini dapat direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan permasalahan serupa, asalkan disertai dengan edukasi masyarakat, dukungan infrastruktur, serta kebijakan yang mendukung. Oleh karena itu, keberlanjutan penerapan SIPASMA perlu dipandang sebagai kolaborasi antara teknologi tepat guna, perubahan perilaku masyarakat, dan penguatan peran pemerintah desa dalam mengelola sampah secara terpadu dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dan workshop pengolahan sampah yang telah diadakan di desa Candirejo, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu fokus yang harus diselesaikan secara kolaboratif dari berbagai elemen masyarakat. Hal ini karena dalam penyelesaian nya diperlukan kesadaran dari setiap individu untuk dapat memilah sampah sebelum kemudian dibuang ke tempat pembuangan sampah.

Dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah, terdapat tahapan-tahapan yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain diskusi, pembuatan alat pembakaran, serta kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan workshop terkait Sistem Pembakaran Sampah Minim Asap (SIPASMA), dan diakhiri dengan membagikan selebaran pilah sampah organik dan anorganik kepada peserta yang hadir.

Program ini memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat dan perangkat desa Candirejo tentang langkah efektif menggunakan teknologi tepat guna sebagai solusi alternatif dalam penanganan sampah domestik yang berwawasan lingkungan. Teknologi ini mampu meminimalisir produksi asap dengan drastis jika dibandingkan metode bakar terbuka tradisional, mengurangi sisa pembakaran, dan mendorong peran serta warga dalam praktik pemisahan sampah. Strategi pelaksanaan yang melibatkan penyuluhan, pelatihan teknis, dan praktik langsung memungkinkan masyarakat untuk menggunakan perangkat ini secara independen sambil merasakan dampak positif seperti kebersihan lingkungan yang meningkat dan pengurangan akumulasi sampah di area pemukiman

Setelah *sosialisasi dan workshop* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN SAIZU Kelompok 80, diharapkan masyarakat di Desa Candirejo dapat konsisten untuk

menerapkan pengelolaan sampah secara lebih efisien. Berbagai kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan ilmu, wawasan, dan implementasi yang berkelanjutan terkait pengolahan sampah, sehingga sampah akhir yang dibuang ke TPA dapat berkurang. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan melalui dukungan regulasi pemerintahan lokal dan dedikasi institusional yang konsisten dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sholihah, K. K. A. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia*, 03(03), 1–9.
- Wicaksono, Kristian Widya, and Christian Evander Yosaputra Lesnusa. 2022. “Manajemen Proses Pengelolaan Sampah Oleh Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung: Studi Kasus Di Pasar Kordon.” *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi* 13(2):84–94. doi: 10.23969/kebijakan.v13i2.5162.
- Maulana, Khalid, Lusya Valentina Marbun, Erin Tya Intani, and Mohammad Prasanto Bimantio. 2025. “Efektivitas Incinerator Rendah Emisi Untuk Pengelolaan Sampah Di Perumahan PT Ciliandra Perkasa, Dumai, Riau.” *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8(2):601. doi: 10.62411/ja.v8i2.2934.
- Alfina Maysyurah, Muh Nuh Fajar, Hendrik Pristianto, Asrul Saputra, Herlina Arifin, Retno Puspa Rini Iqbal. 2024. “OPTIMALISASI LIMBAH DRUM ASPAL SEBAGAI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI KELURAHAN TANJUNG KASUARI.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* Volume 2, No 3
- Abdika Lasmana, Junaidi, Eddy Kurniawan. (2021). “ Rancang Bangun Alat Pembakar Sampah (Incinerator) Dengan Burner Oli Bekas.” *JTRAIN : Jurnal Teknologi Rekayasa Teknik*, Lasmana, dkk, Vol. 2, No. 1, 2021: 35-40
- Anggita Permata Dewi, Hasbi Syahidah Karimah, Lisna Ayu Rahmawati, Ropip Asharuddin, Tanti Dewinggih. 2024. “ Pengelolaan Sampah Berbasis Teknologi: Incinerator Sebagai Solusi Pengolahan Sampah Di RW 16 Desa Cigugurgirang.” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol: 5No: 7 Tahun 2024

